

STRATEGI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL DALAM Mendukung KEMANDIRIAN LOKAL

Sulastri¹, Mas Fierna Janvierna Lusie Putri², Eka Setiana³

Universitas Pamulang

dosen02081@unpam.ac.id¹, dosen02649@unpam.ac.id², dosen02858@unpam.ac.id³

Naskah diterima: 08-12-2024, direvisi: 10-12-2024, disetujui: 30-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam mendukung kemandirian local. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pentingnya Pendidikan kewarganegaraan global dalam mendukung kemandirian local dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan global, serta untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Pendidikan kewarganegaraan global. Metode penelitian yang digunakan meliputi tinjauan literatur dari berbagai artikel dan paper penelitian terkait dengan strategi Pendidikan kewarganegaraan global dalam mendukung kemandirian local. yang diperoleh melalui database Google Scholar . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah konsep penting untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. strategi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam mendukung kemandirian local penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga global yang aktif dan bertanggung jawab. Untuk mengatasi tantangan implementasi Pendidikan kewarganegaraan global dalam kemandirian local, diperlukan strategi seperti meningkatkan kesadaran dan advokasi, memberikan pelatihan dan kapasitas, reformasi kurikulum, membuat kemitraan dan jaringan, serta memanfaatkan teknologi.

Kata Kunci : Strategi,Pendidikan Kewarganegaraan Global,Kemandirian Lokal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam upaya mewujudkan system kehidupan manusia yang lebih baik. Pendidikan menjadi tolak ukur pertama untuk melihat suatu negara dikatakan maju atau tidak. Untuk melihat kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari system Pendidikan yang dikembangkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan dalam upaya mengembangkan nilai-nilai filosofis kepada generasi muda. System Pendidikan di era global harus berorientasi pada pengembangan kemampuan manusia untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan secara global.

Globalisasi memberikan pengaruh besar bagi setiap negara khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Banks (2008:132) bahwa Pengaruh globalisasi akan berdampak luas bagi perkembangan warga negara secara global baik dari aspek keyakinan, norma-norma, prilaku, nilai-nilai bahkan aspek ekonomi dan Perdangangan warga negara. Globalisasi membawa pengaruh besar bagi kehidupan manusia, adanya globalisasi membawa dampak yang luar biasa bagi perkembangan negara secara global di berbagai aspek baik kehidupan berbangsa dan bernegara, dari kultural hingga kriminal finansial maupun spiritual (Micionis & Plummer, 2005). Globalisasi akan memberi dampak negatif bagi generasi muda apabila tidak diantisipasi dengan baik dan akan berdampak juga pada menurunnya jiwa nasionalisme. (Budimansyah, 2010: 8)

Pendidikan kewarganegaraan berwawasan global merupakan konsep Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai dasar filosofis bangsa Indonesia yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial, kompetisi, menghormati orang lain, kemerdekaan, dan perdamaian (Mudiono, 2014: 250). Pendidikan kewarganegaraan berwawasan global bersumber pada tiga dimensi kewarganegaraan yang dikembangkan oleh Morais & Ogden, (2011: 445) yakni *“three dimensional Global Citizenship Scale that encompasses social responsibility, global competence, and global civic engagement”*.

Kewarganegaraan global merupakan konsep yang merujuk pada pemahaman yang luas tentang dunia dan peran seseorang di dalamnya. Ini melibatkan kesadaran akan tanggung jawab aktif dalam komunitas serta kerjasama dengan individu lain untuk menciptakan dunia yang lebih damai, berkelanjutan, dan adil. Kewarganegaraan global adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas yang mengakui bahwa setiap orang adalah warga dunia.

Konsep pendidikan kewarganegaraan global (*global citizenship education/GCED*) telah diterapkan oleh sejumlah institusi pendidikan tinggi yang ingin mengatasi masalah-masalah yang bersifat global, seperti ketidaksetaraan dan kemiskinan, perubahan iklim, rasisme, dan perang (Klein & Wikan, 2019; Oxfam, n.d.). Menjadi warga negara global artinya mengidentifikasi diri sebagai individu yang memiliki hak dan tanggung jawab terhadap dunia, bukan hanya terbatas pada satu negara. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan sendiri dan orang lain. Kewarganegaraan global membawa berbagai manfaat, termasuk peningkatan pemahaman terhadap beragam budaya, peningkatan keterampilan komunikasi, dan kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan masalah.

Pendidikan Kewarganegaraan Global adalah kerangka kerja pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memahami dan mengatasi tantangan global dan berkontribusi pada dunia yang damai dan berkelanjutan (UNESCO, 2023). Pendidikan kewarganegaraan global bertujuan untuk mengatasi tantangan dan masalah di seluruh dunia. Menurut publikasi kurikulum internasional UNESCO, pendidikan kewarganegaraan global memberdayakan siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam menciptakan perdamaian, keamanan, keadilan, toleransi, inklusi, dan berkelanjutan baik di

tingkat lokal maupun internasional (Pashby, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan global muncul sebagai akibat dari meningkatnya masalah global yang semakin tidak terhindarkan, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan tantangan transnasional. Ini adalah hasil dari kecenderungan khusus: pembangunan kewarganegaraan, masalah global, identitas global, dan hak asasi manusia universal (Ross & Davies, 2018). Masalah dan tantangan yang kita hadapi saat ini, seperti pemanasan global, menurunnya keterlibatan warga negara dalam politik, serangan teroris, konflik agama dan etnis, serta krisis keuangan dan ekonomi, mengharuskan pergeseran fokus dan pendekatan pendidikan kewarganegaraan (M. Zapalska, Wingrove-Haugland, LaMonica, & Rivero, 2013).

Membicarakan permasalahan didalam dunia pendidikan di Indonesia memang tidak akan ada habisnya. Guru yang sejatinya merupakan panutan disekolah kini mulai diabaikan. Penyebabnya beragam mulai dari pergaulan yang negatif, masuknya budaya luar yang memberikan dampak buruk, dan yang paling terpenting adalah karakter atau kepribadian generasi muda bangsa yang melemah tergerus zaman. Perlu adanya terobosan baru yang mampu membangun kembali karakter generasi muda bangsa khususnya melalui dunia pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan seperti yang dilakukan hampir oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia, dengan berbagai nama seperti *civic education*, *citizenship education*, *democracy education*, mempunyai peran strategis dalam mempersiapkan warga Negara yang cerdas, bertanggung jawab serta keadaban. Sehubungan dengan itu Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia seyogyanya menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa yaitu pemerintah, lembaga kemasyarakatan, lembaga keagamaan, perguruan tinggi, serta masyarakat industrin secara menyeluruh, syahri (2009).

Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah yang substansi kajian dan materi intruksionalnya menunjang dan relevan dengan pembangunan masyarakat demokrasi berkeadaban, diharapkan generasi muda bangsa khususnya peserta didik di segala jenjang pendidikan menjadi Warga Negara Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tidak hanya cinta tanah air diharapkan generasi muda bangsa juga dapat membangun karakter sesungguhnya melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis kemandirian lokal.

Patta Rapanna (2016) menyatakan bahwa kemandirian lokal merupakan sebuah kecerdasan-kecerdasan lokal yang ditransformasikan kedalam cipta, karya, dan karsa (budaya) sehingga masyarakat dapat mandiri dalam berbagai iklim sosial yang terus berubah-ubah.

Dengan demikian untuk menyiapkan warga negara yang siap menjadi salah satu bagian dari warga negara global tentu diperlukan upaya dan langkah langkah strategis agar tercapai target tujuan pendidikan kewarganegaraan global yang berorientasi pada kemandirian lokal dalam menjalankan tugas, hak dan kewajiban warga negara secara global. Sehingga sangat diperlukan adanya pemahaman secara mendasar akan pentingnya strategi pendidikan kewarganegaraan global dalam mendukung kemandirian lokal untuk saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai dasar berkehidupan berbangsa dan bernegara secara global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka yang melibatkan proses mengumpulkan membaca, memahami, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka, juga dikenal sebagai *literature review*, merupakan langkah penelitian yang menggali dan menelaah karya-karya ilmiah terdahulu dari akademisi atau peneliti baik

buku atau ebook, tesis, media online dan jurnal yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti (Salsabila, Wahyuni, & Nurgiansyah, 2023).

Dengan menggunakan metode *literatur review* dapat membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dari penelitian-penelitian yang ada sebelumnya dan sedang dikaji sesuai dengan topik penelitian yang dibahas. Sehingga, akan terbentuk sinergi antara penelitian-penelitian yang berbeda serta hasil analisisnya dapat digunakan untuk mendukung argumen atau temuan dari penelitian yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian mengenai Strategi Pendidikan Kewarganegaraan Global Dalam Mendukung Kemandirian Lokal yaitu sebagai berikut:

Pendidikan kewarganegaraan global adalah sebuah konsep yang telah mendapatkan perhatian yang signifikan dari para pendidik, praktisi, dan cendekiawan diseluruh dunia. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan rasa tanggung jawab yang diperlukan untuk terlibat secara kritis dan aktif dalam menghadapi tantangan dan peluang dunia yang saling terhubung dan berubah dengan cepat. Tujuan pendidikan kewarganegaraan global adalah untuk menumbuhkan rasa kewarganegaraan global pada anak-anak dan remaja sehingga mereka dapat menjadi warga negara global yang memenuhi syarat di abad ke-21 (Qi & Zou, 2018)

Tujuan pendidikan kewarganegaraan global adalah untuk memastikan bahwa peserta didik siap untuk berperan sebagai warga dunia dewasa yang bertanggung jawab (Bourke, Bamber, & Lyons, 2012). Pendidikan kewarganegaraan global tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk terlibat secara nyata dengan isu-isu global. Hal ini penting karena tantangan seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim tidak memiliki batasan geografis, dan solusi yang efektif memerlukan pemikiran global.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan global adalah untuk (a) membangun kesadaran siswa tentang hubungan mereka dengan dunia global dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang aktif; (b) membentuk warga negara yang sadar akan globalisasi, terlibat dalam masalah lokal dan global, dan sadar akan peran mereka untuk masa depan dengan berpartisipasi dalam tindakan konstruktif untuk mendorong perubahan sosial yang positif (Franch, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mengemban dan membangun karakter peserta didik, sehingga implementasi dari pendidikan kewarganegaraan yang berbasis kemandirian lokal sangat diharapkan untuk pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan cita-cita bangsa dan Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan melalui kemandirian lokal yang terdapat dalam sekolah memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam membangun karakter generasi muda bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan dapat mendukung kemandirian lokal dengan mengajarkan nilai-nilai, norma, dan moral yang dapat mengembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab. Berikut adalah beberapa manfaat PKn dalam mendukung kemandirian lokal:

- a. Membangun rasa persatuan, PKn mengajarkan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga dapat memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman.
- b. Membentuk karakter, PKn dapat membentuk karakter yang mandiri, percaya diri, jujur, tangguh, demokratis, dan peduli.
- c. Membangun kesadaran social, PKn dapat meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan lingkungan hidup.

- d. Membangun demokrasi local, PKn dapat mempersiapkan pemuda desa untuk berperan penting dalam membangun demokrasi lokal.
- e. Menumbuhkan wawasan hak asasi manusia, PKn dapat menumbuhkan wawasan yang bulat mengenai hak asasi manusia (HAM) dan demokrasi.

Untuk menjalankan pendidikan kewarganegaraan secara efektif, diperlukan upaya yang terkoordinasi antara sekolah, guru, orang tua dan Masyarakat.

Secara keseluruhan, Pendidikan kewarganegaraan global adalah aspek penting dari pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga global yang aktif dan bertanggung jawab. Meskipun implementasinya menghadapi beberapa tantangan, strategi seperti memperkuat pendekatan interdisipliner, pembelajaran yang relevan, kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat, memperluas akses ke sumber daya, dan mendorong partisipasi siswa dalam tindakan dan proyek dapat mengarah pada keberhasilan implementasi. Sejatinya pendidikan kewarganegaraan global harus berfokus pada tiga aspek: (1) tanggung jawab sosial; (2) keterampilan global, dan (3) keterlibatan masyarakat secara global.

Karakteristik wawasan warga negara global dalam menyelesaikan masalah global didasarkan pada indikator tersebut (Morais & Ogden, 2011). Dengan mengembangkan kompetensi, nilai, dan sikap yang mendorong berpikir kritis, empati, dan menghargai keragaman, peserta didik dapat menjadi warga global yang lebih baik. Sehingga, pendidikan kewarganegaraan global dapat menjadi lebih kontekstual dan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

Karakteristik warga negara global inilah yang harus terus dikembangkan dan ditingkatkan pada setiap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai jenjang pendidikan, sehingga akan mampu menyiapkan calon warga negara global yang dapat berpartisipasi secara global dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, konflik dan isu-isu global secara bersama sebagai salah satu kewajiban warga negara global. Maka akan terciptanya tatanan kehidupan kemanusiaan yang beradab adil dan makmur dalam lingkup masyarakat global.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan Global memiliki peran yang penting dalam mendukung kemandirian lokal. Pendidikan Kewarganegaraan dapat membangun konsep warga negara global apabila proses pembelajaran yang dilakukan perorientasi pada pengembangan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, konflik dan isu-isu global berbasis pendidikan otentik dengan penerapan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang terintegrasi. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai dasar proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun karakter warga negara global yang baik cerdas dan dapat diandalkan. Penguatan kebijakan nasional terkait pendidikan kewarganegaraan global, peningkatan pelatihan guru, dan penekanan pada implementasi kurikulum yang mendukung Pendidikan kewarganegaraan global perlu ditingkatkan. Serta, perlu adanya kerja sama lintas sektor untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan global secara holistik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Banks, J. A. 2008. Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in A Global Age. *Educational Researcher*, 37 (3), pp. 129-139.

- Dasim Budimansyah. (2010). Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), pp. 8-16.
- Franch, S. (2019). Global Citizenship Education Between Qualification, Socialization, and Subjectification. In A. Peterson, G. Stahl, & H. Soong (Ed.), *The Palgrave Handbook of Citizenship and Education* (hal. 1-15). https://doi.org/10.1007/978-3-319-67905-1_68-1
- Micionis, J.I & Plummer, K. (2005). *Sociologi: a global introduction, edisi ketiga*. New York: Prentice Hall.
- Mukhamad Murdiono. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda. *Cakrawala Pendidikan*. 33(3), pp. 350-357 .
- Murdiono. M., Sapriya, Wahab. A. A., & Maftuh. B., (2014). Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda Berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), pp. 148-158.
- Salsabila, N., Wahyuni, F. D., & Nurgiansyah, T. H. (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 1-12. https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.39530_1
- UNESCO. (2023). What You Need to Know about Global Citizenship Education. Diambil 4 Desember 2024, dari www.unesco.org website: <https://www.unesco.org/en>
- Pashby, K. (2018). Identity, Belonging and Diversity in Education for Global Citizenship: Multiplying, Intersecting, Transforming, and Engaging Lived Realities. In *The Palgrave Handbook of Global Citizenship and Education* (hal. 277-293). https://doi.org/10.1057/978-1-137-59733-5_18
- Morais, D. B., & Ogden, A. C. (2011). Initial Development and Validation of the Global Citizenship Scale. *Journal of Studies in International Education*, 15(5), 445-466. <https://doi.org/10.1177/1028315310375308>
- Oxfam. (n.d.). What Is Global Capitalism? Diambil 3 Desember 2024, dari www.oxfam.org.uk website: <https://www.oxfam.org.uk/education/who-we-are/what-is-global-citizenship/#:~:text=For Oxfam%2C global citizenship is,can all make a difference.>
- M. Zapalska, A., Wingrove-Haugland, E., LaMonica, C., & Rivero, E. (2013). Teaching Global Issues in an Undergraduate Program. *Universal Journal of Educational Research*, 1(1), 10-19. <https://doi.org/10.13189/ujer.2013.010102>
- Klein, J., & Wikan, G. (2019). Teacher Education and International Practice Programmes: Reflections on Transformative Learning and Global Citizenship. *Teaching and Teacher Education*, 79, 93-100. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.12.003>
- Morais, D. B., & Ogden, A. C. (2011). Initial Development and Validation of the Global Citizenship Scale. *Journal of Studies in International Education*, 15(5), 445-466. <https://doi.org/10.1177/1028315310375308>
- Qi, R., & Zou, F. (2018). Research on the Conception, Practice and Enlightenment of Global Citizenship Education. *Proceedings of the 2018 2nd International Conference on Management, Education and Social Science (ICMESS 2018)*, 176(Icmess), 1-10. <https://doi.org/10.2991/icmess-18.2018.2>